

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Fathur Rahman Al-Gazi¹, Arifin², Intan Abdul Razak³

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : fathuralgazi4@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIM Unggulan Wumialo Kota Gorontalo berdasarkan empat komponen CIIP, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Komponen konteks dijelaskan melalui program keselarasan dengan kebijakan Merdeka Belajar, relevansi dimensi P5 terhadap karakteristik peserta didik, serta keterlibatan budaya sekolah dan masyarakat. Komponen masukan meliputi kesiapan sumber daya, kompetensi guru, perangkat terbuka, sarana prasarana, tim pengelolaan, dan partisipasi siswa. Komponen proses meliputi keterlaksanaan tahapan proyek, penerapan pembelajaran kontekstual, peran guru sebagai fasilitator, serta sistem monitoring dan dokumentasi. Komponen produk menganalisis hasil pencapaian peserta didik dalam penguatan karakter sesuai dimensi P5, kebermanfaatan karya, budaya kolaboratif, serta proyek keinginan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini secara umum berjalan sangat baik. komponen konteks memperoleh skor rata-rata 93% (sangat baik), yang mencerminkan keselarasan antara tujuan proyek dengan kebijakan nasional dan kebutuhan peserta didik. Komponen input memperoleh skor 91% (sangat baik), menunjukkan kesiapan dan dukungan yang kuat dari sumber daya sekolah. Komponen proses juga memperoleh skor 91% (sangat baik), menggambarkan pelaksanaan proyek yang sistematis, kontekstual, dan partisipatif. Sementara itu, komponen produk memperoleh skor 89% (baik), yang menunjukkan bahwa proyek telah mampu menghasilkan penguatan karakter dan keterampilan siswa yang signifikan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam kelangsungan hasil proyek

Kata kunci: Analisis, Pojek Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) Program at MIM Unggulan Wumialo, Gorontalo City, based on the four components of the CIIP model: context, input, process, and product. The context component is described through the program's alignment with the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) policy, the relevance of the P5 dimensions to the characteristics of students, as well as the involvement of school culture and the community. The input component includes the readiness of resources, teacher

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

competence, availability of open-access learning tools, infrastructure, management team, and student participation. The process component covers the implementation of project stages, the application of contextual learning, the role of teachers as facilitators, and the monitoring and documentation system. The product component analyzes students' achievement in strengthening character according to the P5 dimensions, the usefulness of project outputs, collaborative culture, and student-driven initiatives. This research employs a quantitative descriptive approach with data collection techniques including observation, questionnaires, interviews, and documentation. The analysis results indicate that the overall implementation of the program is classified as very good. The context component obtained an average score of 93% (very good), reflecting the alignment between project objectives, national policy, and student needs. The input component scored 91% (very good), demonstrating strong readiness and support from school resources. The process component also scored 91% (very good), indicating that the project was implemented systematically, contextually, and with active participation. Meanwhile, the product component scored 89% (good), suggesting that the project has significantly strengthened students' character and skills, although there remains room for improvement, particularly in sustaining the project outcomes.

Keywords: Analysis, Pancasila Student Profile Project, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Setiap bangsa tentunya memiliki ciri khas yang menunjukkan jati diri bangsa dan menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lainnya yang dikenal dengan identitas nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas adalah "keadaan seseorang atau suatu benda yang membedakan dari yang lain, ciri khas, sifat dan persepsi diri". Sedangkan, kata nasional adalah "sesuatu yang berhubungan dengan bangsa, yang menjadi ciri khas suatu bangsa atau yang bersifat nasional". Dalam hal ini, nasional dapat mengacu pada hal-hal yang khas atau spesifik bagi suatu bangsa, seperti budaya, bahasa, sejarah, dan tradisi. Dalam konteks identitas nasional, nasional memegang peran penting dalam membentuk persepsi diri suatu bangsa dan membedakan mereka dari bangsa lain. (Astuti, 2023)

Pendidikan dirancang untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa cara berpikir dan berperilaku inilah yang pada akhirnya menjadi identitas individu yang tercermin dalam tindakannya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja tim. Ringkasnya, karakter dapat dipahami sebagai cara berpikir individu, yang membimbing mereka untuk memasukkan nilai-nilai kebajikan ketika berperilaku, dan ini pada gilirannya menjadi sifat yang menentukan bagi individu tersebut. (Patuti et al., 2023) Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Dengan demikian, mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampun mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Salah satu upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah program proyek "Profil Pelajar Pancasila", yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga orang-orang yang memiliki kepribadian dan kepribadian yang kuat "Profil Pelajar Pancasila" di rancang untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam proses pendidikan di sekolah. Mereka memiliki nilai-nilai seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, dan integritas. Diharapkan melalui program ini siswa dapat mengembangkan sikap dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga mereka dapat menghadapi tantangan globalisasi sambil mempertahankan rasa nasionalisme mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada karakter dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, untuk menjalankan program ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Harapannya adalah siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas, keterampilan sosial, dan kepribadian yang kuat.

Di Kota Gorontalo, Program Proyek Profil Pelajar Pancasila telah banyak diimplementasikan oleh berbagai sekolah, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan program ini adalah MIM Unggulan Kota Gorontalo Wumialo. Berdasarkan hasil observasi awal, MIM Unggulan Kota Gorontalo Wumialo telah menerapkan Proyek Profil Pelajar Pancasila selama dua tahun, yang berarti seluruh kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, telah melaksanakan program ini. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut adalah adanya miskonsepsi, pemahaman yang kurang mendalam, serta komitmen dari para guru terkait program ini. Akibatnya program tidak berjalan sesuai yang di harapkan atau tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif eksplanatori serta di susun berdasarkan indikator indikator CIPP. Analisis data bersifat deskriptif eksplanatori akan menggambarkan sejauh mana efektivitas pelaksanaan suatu program mulai konteks, masukan, proses pelaksanaan program dan hasil atau produk yang dihasilkan. Penelitian dilakukan di MIM Unggulan Wumialo Kota Gorontalo Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penyebaran angket kepada guru dan siswa. Peneliti hadir langsung di lokasi untuk melakukan triangulasi dan pengecekan keabsahan data.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pelaksanaan Proyek P5 menurut panduan resmi Kemendikbudristek (2024). Dalam penyusunan instrumen ini mengacu pada indikator-indikator dari CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dijadikan dasar dalam menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan komponen yang dikaji.

HASIL PENELITIAN

Konteks pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Komponen ini bertujuan untuk mengevaluasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan dari program yang dijalankan. Komponen konteks membantu memastikan bahwa program yang dilaksanakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan serta mendukung kebijakan yang berlaku, seperti kebijakan Merdeka Belajar. Di sini, evaluator menilai apakah tujuan program telah disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata dan permasalahan yang dihadapi.

Tabel 1 Hasil analisis Komponen Konteks

Indikator		Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase (%)
Program	mengacu pada kebijakan	180	169	94
Merdeka Belajar	dan Profil Pelajar			

Pancasila			
Pemilihan dimensi P5 sesuai dengan standar jumlah dan relevansi terhadap konteks satuan pendidikan	180	172	96
Kesesuaian proyek dengan karakteristik peserta didik	180	163	91
Proyek mendukung penguatan budaya sekolah	180	170	94
Komunikasi proyek P5 dilakukan secara aktif kepada orang tua dan masyarakat	180	157	87
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sesuai dengan tujuan utamanya	180	169	94
Tujuan proyek selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila	180	164	91
Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia sesuai dengan tujuannya	180	171	95
Dimensi Berkebinekaan Global sesuai dengan tujuannya	180	165	92
Rata-rata		167	93

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis data evaluasi komponen konteks, diketahui bahwa program mengacu pada kebijakan Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila dengan capaian 94% (sangat baik). Indikator pemilihan dimensi P5 sesuai standar dan relevansi terhadap konteks satuan pendidikan memperoleh 96% (sangat baik), kesesuaian proyek dengan karakteristik peserta didik 91% (sangat baik), serta dukungan proyek terhadap penguatan budaya sekolah sebesar 94% (sangat baik). Proyek komunikasi kepada orang tua dan masyarakat tercapai 87% (baik). Proyek dilaksanakan sesuai tujuan utamanya dengan pencapaian 94% (sangat baik), tujuan proyek selaras dengan dimensi P5 sebesar 91% (sangat baik), dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" sesuai dengan tujuan 95% (sangat baik), dan dimensi "Berkebinekaan Global" mencapai 92% (sangat baik).

Masukan pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Komponen ini mengevaluasi sumber daya yang tersedia dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan program. Ini mencakup kesiapan guru, kelengkapan sarana prasarana, modul atau perangkat ajar, keterlibatan siswa, dan alokasi dana. Evaluasi input membantu mengetahui apakah sumber daya yang dimiliki sekolah cukup dan berkualitas untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

Tabel 2. Hasil Komponen Masukan (Input)

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase (%)
Ketersediaan guru pendamping yang kompeten dan terlatih	180	158	88
Kesiapan perangkat ajar dan modul proyek	180	171	95
Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proyek	180	167	93
Ketersediaan dana untuk mendukung pelaksanaan proyek	180	151	89

Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan proyek	180	157	87
Sekolah mengembangkan sistem pembagian peran tim pelaksana secara proporsional	180	165	92
Sekolah menyesuaikan alokasi waktu dan jadwal kegiatan proyek secara fleksibel dan terstruktur	180	164	91
Rata-rata		163	91

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis data evaluasi komponen masukan (input), diketahui bahwa kesiapan perangkat ajar dan modul proyek memperoleh 88% (baik) dan 95% (sangat baik). Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung mencapai 93% (sangat baik), serta dana pendukung pelaksanaan proyek sebesar 89% (baik). Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan proyek memperoleh 87% (baik). Sekolah mengembangkan sistem pembagian peran pelaksana secara proporsional dengan pencapaian 92% (sangat baik), dan penyesuaian alokasi waktu serta jadwal kegiatan proyek sebesar 91% (sangat baik).

Proses pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Komponen ini menilai pelaksanaan program secara langsung di lapangan, yaitu bagaimana kegiatan dilakukan sesuai rencana. Fokus evaluasinya adalah bagaimana guru dan siswa berperan, bagaimana tahapan kegiatan berlangsung, bagaimana proses monitoring dilakukan, dan sejauh mana keterlibatan peserta dalam setiap tahap kegiatan. Tujuannya adalah memastikan bahwa program berjalan efektif dan sesuai dengan pedoman atau prinsip yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Komponen Proses

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase (%)
Tahapan proyek (pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi) terlaksana	180	166	92
Pembelajaran kontekstual dan bermakna diterapkan	180	162	90
Kegiatan proyek mendorong kolaborasi antar peserta didik	180	167	93
Partisipasi aktif peserta didik dalam seluruh proses proyek	180	163	91
Guru berperan sebagai fasilitator selama pelaksanaan proyek	180	157	87
Monitoring dan refleksi dilakukan secara berkala	180	163	91
Proses proyek terdokumentasi secara sistematis dan digunakan untuk evaluasi bersama	180	164	91
Rata rata		163	91

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis data evaluasi komponen proses, bahwa diketahui tahapan proyek (pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi) terlaksana dengan capaian 92% (sangat baik). Pembelajaran kontekstual dan bermakna memperoleh 90% (baik), kegiatan proyek mendorong kolaborasi antar peserta didik 93% (sangat baik), dan partisipasi peserta aktif didik 91% (sangat baik). Peran guru sebagai fasilitator mendapat 87% (baik), monitoring dan refleksi dilakukan secara berkala 91% (sangat baik), serta dokumentasi proses proyek secara sistematis dan digunakan untuk evaluasi bersama juga memperoleh 91% (sangat baik).

Produk pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Komponen ini mengevaluasi hasil atau keluaran dari program, baik yang direncanakan maupun tidak. Hasil ini bisa berupa capaian kompetensi peserta didik, perubahan sikap atau karakter, produk karya siswa, dan keberlanjutan dampak dari kegiatan. Evaluasi produk membantu menilai efektivitas program dalam mencapai tujuannya dan manfaat apa yang diperoleh peserta didik maupun sekolah.

Tabel 4. Hasil Komponen Produk

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase (%)
Peserta didik menunjukkan penguatan nilai karakter P5	180	167	93
Hasil karya peserta didik memiliki nilai kebermanfaatan	180	166	92
Proyek memberikan pengalaman belajar bermakna	180	168	93
Proyek meningkatkan budaya kolaboratif di sekolah	180	158	88
Proyek menghasilkan dokumentasi kegiatan dan portofolio peserta	180	157	87
Penilaian proyek melibatkan partisipasi siswa dalam proses asesmen self-assessment dan peer assessment	180	157	87
Tindak lanjut keberlanjutan hasil proyek	180	158	88
Peserta didik menunjukkan hasil pencapaian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	180	161	89
Peserta didik menunjukan hasil dari dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	180	158	88
Peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan dimensi penguatan Berkebinekaan Global dalam kehidupan sehari-hari dari hasil kegiatan proyek	180	159	88
Rata rata		161	89

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis data evaluasi komponen produk, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan nilai karakter P5 dengan capaian 93% (sangat baik), hasil karya bernilai kebermanfaatan 92% (sangat baik), dan pengalaman belajar bermakna 93% (sangat baik). Proyek juga meningkatkan budaya kolaboratif di sekolah sebesar 88% (baik), menghasilkan dokumentasi dan portofolio peserta 87% (baik), serta melibatkan

siswa dalam penilaian melalui self-assessment dan peer assessment sebesar 87% (baik). Tindak lanjut keinginan proyek mencapai 88% (baik), pencapaian hasil proyek oleh peserta didik 89% (baik), pencerminan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" sebesar 88% (baik), serta dimensi "Berkebinekaan Global" dalam kehidupan sehari-hari juga 88% (baik).

Selanjutnya hasil rekapitulasi seluruh komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Tabel 5 Rekapitulasi Evaluasi Konteks, Masukan (input), Proses, dan Produk Pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila

No	Komponen Evaluasi	Rata-rata Skor Capaian	Rata-rata Presentase(%)
1	Konteks	167	93
2	Masukan	163	91
3	Proses	163	91
4	Produk	161	89
Rata-rata		164	91

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Rekapitulasi hasil penelitian dalam evaluasi pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo menunjukkan bahwa evaluasi komponen konteks rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik, sementara itu evaluasi komponen masukan (input) memperoleh hasil presentasi 91% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan evaluasi komponen proses berada dalam kualifikasi sangat baik dengan presentase rata-rata 91%, serta evaluasi komponen evaluasi produk berada pada kualifikasi baik dengan perolehan hasil presentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila berjalan sesuai harapan dengan perolehan nilai rata-rata presentase 91% yang menunjukkan kualifikasi sangat baik.

PEMBAHASAN

Konteks Pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Evaluasi terhadap komponen konteks Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIM Unggulan Wumialo mencakup sembilan indikator utama, seperti kesesuaian program dengan kebijakan Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila, pemilihan dimensi P5 yang relevan dengan konteks satuan pendidikan, serta keterpaduan proyek dengan karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan pencapaian rata-rata sebesar 93% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Program perencanaan di sekolah ini dinilai matang, dengan pemahaman yang baik terhadap arah kebijakan, kebutuhan peserta didik, dan penguatan nilai-nilai karakter. Komunikasi dengan orang tua dan masyarakat juga dilakukan secara aktif, serta tujuan proyek dinyatakan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek iman dan takwa, akhlak mulia, serta kebinekaan global.

Penelitian lain seperti Sukma (2025) menunjukkan kolaborasi bahwa sekolah dengan masyarakat serta pembelajaran yang berpusat pada siswa meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5. Meski begitu, tantangan seperti pemahaman tenaga pendidik yang belum merata masih banyak ditemui.

Dengan demikian, hasil evaluasi konteks ini mencerminkan kesiapan kelembagaan, kepemimpinan sekolah, serta komitmen bersama untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dari budaya sekolah, bukan semata-mata kewajiban administratif.

Evaluasi Masukan (input) pelaksanaan Program Projek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Komponen masukan dalam evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIM Unggulan Wumia mencakup tujuh indikator, yaitu: ketersediaan guru pendamping yang kompeten dan surveilans, kesiapan perangkat ajar dan modul proyek, sarana dan prasarana pendukung, pendanaan, keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pembagian peran tim pelaksana secara proporsional, serta penyesuaian waktu dan jadwal kegiatan proyek. Secara keseluruhan, pencapaian rata-rata dari ketujuh indikator tersebut adalah sebesar 91% , yang menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dalam aspek input berada pada kategori sangat baik. Keberhasilan ini tercermin dari pelaksanaan teknis yang tertata rapi, seperti penyusunan modul proyek secara kolaboratif oleh guru-guru berdasarkan tema dan dimensi P5 yang relevan serta konteks lokal. Selain itu, terdapat koordinasi rutin dan pengarahan teknis harian oleh kepala madrasah, yang ikut memperkuat kesiapan pelaksanaan program. Dana dukungan berasal dari alokasi sekolah serta kontribusi orang tua, yang terlibat sejak tahap perencanaan.

Secara umum, kinerja sumber daya manusia berkaitan erat dengan tingkat produktivitas kerja. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu pekerjaan yang baru atau belum dikuasainya, ia perlu belajar terlebih dahulu cara menyelesaikan tugas tersebut. Hampir tidak ada individu yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa proses pembelajaran, meskipun pekerjaan tersebut tampak sederhana. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program, yang mencerminkan sejauh mana individu-individu yang terlibat mampu berkontribusi dan menghasilkan sesuatu (Malyan, 2019).

Penelitian oleh Ningsih (2023) di SMP Nasima dan Wardani & Hardini (2025) di SDN Kaliwungu 4 menunjukkan bahwa kompetensi guru pendamping dan kesiapan logistik sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan P5. Meskipun masih terdapat catatan mengenai peningkatan kebutuhan pelatihan bagi guru di beberapa sekolah, MIM Unggulan Wumialo telah menunjukkan kesiapan yang cukup optimal. Evaluasi masukan ini tidak hanya menyoroti ketersediaan sumber daya, tetapi juga efektivitas koordinasi, kualitas perencanaan, serta keterlibatan berbagai elemen sekolah. Dengan kesiapan yang matang dan dukungan kolektif, sekolah telah membangun fondasi yang kokoh dalam mengimplementasikan Projek Profil Pelajar Pancasila secara berkelanjutan dan bermakna.

Proses pelaksanaan Program Projek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan Wumialo

Evaluasi komponen proses pelaksanaan P5 di MIM Unggulan Wumialo mencakup tujuh indikator utama, antara lain keterlaksanaan tahapan proyek (pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi), penerapan pembelajaran kontekstual, kolaborasi antar peserta didik, partisipasi aktif siswa, peran guru sebagai fasilitator, pelaksanaan monitoring dan refleksi, serta dokumentasi proyek. Hasil penelitian menunjukkan capaian sebesar 91% , tergolong dalam kategori sangat baik .Tahapan proyek dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis, memfasilitasi pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan siswa. Kolaborasi siswa tampak dalam berbagai aktivitas kelompok, sementara guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing proses eksploratif peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa proses pelaksanaan P5 di MIM Unggulan Wumialo telah berjalan efektif, mendorong pembelajaran yang terpusat pada siswa, dan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Produk pelaksanaan Program Projek Profil Pelajar Pancasila di MIM unggulan Wumialo

Evaluasi komponen produk dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIM Unggulan Wumia mencakup sepuluh indikator utama, seperti penguatan nilai karakter peserta didik, kebermanfaatan hasil karya, pengalaman belajar bermakna, peningkatan budaya

kolaboratif, dokumentasi dan portofolio kegiatan, keterlibatan siswa dalam asesmen, penghentian hasil proyek, serta pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Beriman dan Berkebinekaan Global. Hasil penelitian menunjukkan capaian sebesar 89% , yang berada pada kategori baik , mencerminkan bahwa program telah memberikan dampak positif.

Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa penilaian dalam proyek dilakukan secara partisipatif melalui self-assessment dan peer assessment, yang juga mendukung refleksi diri dan penguatan karakter. Program ini juga mulai menumbuhkan semangat ingin melalui tindak lanjut hasil proyek ke dalam kegiatan sekolah dan masyarakat. Hal ini mendukung temuan Julaidar (2023) yang menyatakan bahwa proyek P5 berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan kebinekaan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ayub (2023), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 secara kontekstual dapat mendorong gaya hidup berkelanjutan dan penguatan karakter siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi komponen produk menunjukkan bahwa implementasi Program P5 di MIM Unggulan Wumialo telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Program ini mampu memberikan pengalaman belajar yang otentik, meningkatkan keterampilan abad ke-21, serta membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini patut dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat karakter pendidikan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan Program P5 di MIM Unggulan Wumialo berjalan sangat baik, dengan capaian: konteks pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan sangat baik, masukan pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan sangat baik, proses pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan sangat baik, dan produk pelaksanaan Program Proyek Profil Pelajar Pancasila di MIM Unggulan baik. Program dirancang sesuai kebijakan Kurikulum Merdeka, relevan dengan visi sekolah, serta melibatkan semua pihak. Dukungan sumber daya, pelatihan guru, dan partisipasi siswa sangat baik. Proses pelaksanaan mengikuti tahapan resmi dengan dokumentasi sistematis. Hasil proyek mencerminkan penguatan karakter siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila dan mendorong budaya kolaboratif di sekolah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis*
- Damayanti, S. P., & Winanto, A. (2023). *Evaluasi Kegiatan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Guna Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Fernando, H. & Zumratun, S. (2025). *Evaluasi Proses Pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 55-64.
- Julaidar, H., Latifah, N., & Azhari, M. (2023). *Pengembangan E-Modul P5 Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 87-99.
- Khomsariyani, E., Maftukhin, M., & Qudsi, M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Model CIPP pada SDIT Bina Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 12-25.
- Kurniawan, D. (2023). *Evaluasi Implementasi P5 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 23-35.
- Maruti, L., Suharti, A., & Wibowo, B. (2023). *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 18(3), 45-58.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, H. (2021). Manajemen Implementasi P5 di Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 88-97.
- Rizal, Y. K. (2024). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Model CIPP pada Sekolah Penggerak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 33-44.
- Sholihah, U. N., Hidayah, N., & Khotimah, H. (2024). Evaluasi Pelaksanaan P5 Melalui Model CIPP di SMAI As-Syafiah Mojokari Nganjuk. *Revorma : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(2), 86-97.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suryana, D. (2023). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 11-22.
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis untuk Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.